

Analisis potensi ekonomi sektoral terhadap pengembangan wilayah kabupaten Penajam Paser Utara

Ernawati¹, Michael², Rahmad Budi Suharto[✉]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi sektor basis, menganalisis sektor perekonomian yang memiliki keunggulan dan potensial serta dapat dikembangkan dan memberikan gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara. Rancangan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur dan PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2012 – 2021 dengan metode analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share dan analisis Tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor Konstruksi dan Real Estate di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan sektor basis, sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat serta berdaya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai sektor unggulan dan potensial diharapkan mampu menjadi sektor penggerak perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi; sektor unggulan; lq; shift share; tipologi klassen

Analysis of sectoral economic potential for the development of the Penajam Paser Utara district

Abstract

This research aims to identify and analyze the economic potential of the basic sector, analyze the economic sector that has advantages and potential and can be developed and provides an overview of the pattern and structure of economic growth in Penajam Paser Utara Regency. The research design is descriptive quantitative by secondary data, with the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of East Kalimantan Province and GRDP of Penajam Paser Utara Regency on the basis of constant prices in 2012 – 2021 with the Location Quotient (LQ) analysis method, Shift Share analysis and Klassen Typology analysis. The results of the analysis show that the basic sectors in Penajam Paser Utara Regency are the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sektor; Electricity and Gas Procurement Sektor; Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling Sektor; Construction Sektor; Wholesale and Retail Trade Sektor; Car and Motorcycle Repair; Real Estate Sektor, Government Administration Sektor, Defense and Mandatory Social Security, Education Services Sektor and Other Services Sektor. The Construction and Real Estate sektor in Penajam Paser Utara Regency is a basic sektor, a sektor that is developed and growing rapidly and is competitive compared to the same sektor at the level of East Kalimantan Province. As a leading and potential sektor, it is expected to be a sektor driving the economy of Penajam Paser Utara Regency.

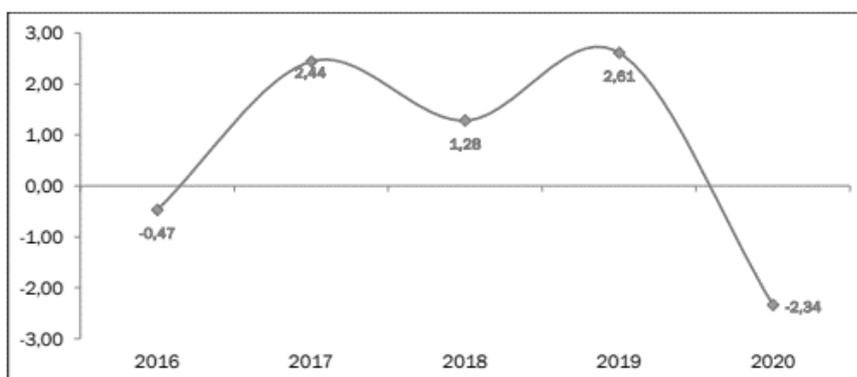
Key words: *Economic growth; leading sektor; LQ; shift share; klassen typology*

PENDAHULUAN

Pada tanggal 26 Agustus 2019, Presiden Joko Widodo telah menetapkan sebagian wilayah di Provinsi Kalimantan Timur sebagai Ibu Kota Negara (IKN) yang baru. Wilayah yang akan dibangun sebagai ibu kota berada di sebagian Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dan sebagian wilayah Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai daerah yang akan dibangun sebagai IKN merupakan kabupaten kesembilan yang berada di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Penajam Paser Utara. Lokasi IKN tersebut berada di Kawasan Strategis Nasional (KSN) dengan luas 256.142 ha.

Kontribusi perekonomian calon Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara hanya sebesar Rp 9,05 triliun pada tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Timur. Dengan demikian, calon IKN tersebut hanya berkontribusi sebesar 1,49% terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dan porsi tersebut merupakan yang terkecil kedua setelah Kabupaten Mahakam Ulu.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Penajam Paser Utara, diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) di Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2018 - 2020 bersifat fluktuatif, sektor pertambangan dan penggalian masih menempati urutan teratas dengan rata-rata sebesar 2,15 triliun Rupiah pertahun atau 32,78 persen. Selanjutnya ada di tempat kedua yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memiliki rata-rata PDRB sebesar 1,34 triliun Rupiah pertahun atau 20,43 persen dan ditempat ketiga yaitu sektor industri pengolahan dengan rata-rata PDRB sebesar 1,02 triliun Rupiah pertahun atau 15,55 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara pernah mengalami kontraksi hingga 0,47 persen pada tahun 2016, perlahan mulai menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi Penajam Paser Utara sebesar 2,61 persen dan pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi Penajam Paser Utara mengalami penurunan menjadi negatif 2,34 persen.



Gambar 1.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2016 - 2020 (%)

Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki sektor-sektor ekonomi penopang daerah, baik di sektor basis maupun sektor non basis yang antar sektor satu dengan sektor yang lain memiliki potensi untuk menjadi sektor utama daerah serta tentunya pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif menjadi pertimbangan sektor-sektor tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor pertambangan dan penggalian dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta kontraksi merupakan sektor-sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penajam Paser Utara.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi. Dalam penentuan kebijakan, seyogyanya memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal.

Pembangunan wilayah tidak hanya dilihat dari sisi struktur dan pertumbuhannya saja, namun juga dilihat dari segi potensi ekonomi melalui indikator pendapatan perkapita, keunggulan kompetitif, keunggulan komparatif. Selain itu perlu juga mengetahui pola struktur pertumbuhan ekonomi baik segi wilayah maupun sektoral dan bagaimana tingkat spesialisasi perekonomiannya.

Identifikasi dan analisis sektor dan subsektor ekonomi potensial dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Penajam Paser Utara sangat penting, khususnya dengan melihat perbandingan terhadap Provinsi Kalimantan Timur apalagi dengan rencana akan dibangunnya ibu kota negara di daerah tersebut. Kajian terkait kegiatan ekonomi potensial di Kabupaten Penajam Paser Utara perlu dilakukan untuk lebih memudahkan dalam penyusunan perencanaan pembangunan yang terarah dan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul atau mengidentifikasi dan menganalisis fenomena atau fakta sosial dengan jalan menjabarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak menjelaskan jalinan hubungan antarvariabel yang ada, tidak bertujuan menarik generalisasi yang menjelaskan sejumlah variabel antededen yang berdampak adanya suatu gejala atau fakta sosial. Oleh karena itu pada suatu penelitian deskriptif, tidak menggunakan dan tidak menguji hipotesis, ini berarti tidak bermaksud untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori. Pemilihan rancangan penelitian deskriptif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonomi sektoral terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan data sekunder berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Penajam Paser Utara Atas Dasar Harga Konstan. Jangkauan tahun penelitian yaitu selama 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tahun 2012 sampai dengan 2021 dengan menggunakan pendekatan time series (runtut waktu) yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Penajam Paser Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan alat analisis Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis, analisis Shift Share untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menjadi sektor unggulan dan analisis Tipologi Klassen untuk mengidentifikasi gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai potensi perekonomian yang memiliki keunggulan baik dari segi kontribusi maupun dari segi pertumbuhan. Untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang berpotensi atau unggul di Kabupaten Penajam Paser Utara digunakan metode analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share dan analisis Tipologi Klassen. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara, maka kita dapat menggunakan analisis Location Quotient atau LQ. Teknis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah yaitu Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat provinsi atau daerah atasan sebagai acuan yaitu Provinsi Kalimantan Timur. Kriteria yang digunakan dalam analisis LQ adalah sebagai berikut:

Apabila nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis atau basis ekspor di mana sektor tersebut di samping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau lokal daerahnya, namun juga dapat memenuhi kebutuhan daerah lain atau melakukan ekspor; dan Apabila nilai LQ lebih kecil dari 1 ($LQ < 1$), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis di mana hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau lokal daerahnya.

Dalam penelitian ini LQ dihitung atas dasar nilai sektoral dalam PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai wilayah studi dan nilai PDRB Provinsi Kalimantan Timur sebagai wilayah referensi dari tahun 2012 sampai dengan 2021 (10 tahun). Hasil perhitungan dengan metode LQ menunjukkan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan 2021, dari 17 sektor yang diteliti di Kabupaten Penajam Paser Utara terdapat 9 sektor ekonomi yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari satu ($LQ > 1$) dan 8 sektor ekonomi yang memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari satu ($LQ < 1$). Artinya sebesar 52,94 persen sektor ekonomi

di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan sektor basis atau dapat dikatakan bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki tingkat spesialisasi lebih tinggi di Kabupaten Penajam Paser Utara daripada di tingkat Provinsi Kalimantan Timur dan terdapat 47,06 persen sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan sektor non basis atau dapat dikatakan bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki tingkat spesialisasi lebih rendah di Kabupaten Penajam Paser Utara dibandingkan di tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil perhitungan analisis LQ di Kabupaten Penajam Paser Utara secara lebih jelas dapat ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Location Quotient (LQ)
Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2012-2021

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,87	3,60	3,37	3,20	3,19	3,05	2,93	2,97	2,92	3,06	3,22
B. Pertambangan dan Penggalian	0,66	0,70	0,70	0,69	0,69	0,70	0,69	0,66	0,66	0,57	0,67
C. Industri Pengolahan	0,70	0,71	0,74	0,76	0,76	0,76	0,74	0,78	0,74	0,74	0,74
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,54	1,48	1,47	1,47	1,48	1,51	1,38	1,37	1,38	1,51	1,46
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,17	2,15	2,00	1,92	1,80	1,79	1,86	1,88	1,82	1,90	1,93
F. Konstruksi	1,40	1,31	1,28	1,27	1,26	1,26	1,27	1,31	1,41	1,73	1,35
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,77	1,72	1,64	1,61	1,59	1,58	1,59	1,61	1,61	1,66	1,64
H. Transportasi dan Pergudangan	0,60	0,56	0,55	0,55	0,54	0,54	0,54	0,57	0,59	0,62	0,57
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,62	0,59	0,57	0,55	0,53	0,53	0,51	0,51	0,51	0,53	0,55
J. Informasi dan Komunikasi	1,04	0,94	0,90	0,90	0,89	0,90	0,94	0,98	1,00	1,04	0,95
K. Jasa Keuangan	0,53	0,47	0,45	0,48	0,47	0,47	0,48	0,50	0,52	0,53	0,49
L. Real Estate	1,49	1,39	1,38	1,38	1,39	1,41	1,45	1,51	1,52	1,58	1,45
M,N. Jasa Perusahaan	0,11	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,20	2,12	2,13	2,08	2,10	2,13	2,12	2,17	2,10	2,07	2,12
P. Jasa Pendidikan	2,77	2,43	2,38	2,35	2,30	2,29	2,26	2,28	2,25	2,36	2,37
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,80	1,68	1,59	1,55	1,57	1,58	1,54	1,54	1,52	1,58	1,59

Selama kurun waktu sepuluh tahun, sembilan sektor berada pada kategori sektor basis dan sebaliknya ketujuh sektor lainnya selama periode penelitian selalu memiliki nilai LQ kurang dari satu ($LQ < 1$) atau di kategorikan sebagai sektor non basis Namun terdapat satu sektor non basis lainnya yang memiliki nilai LQ dengan trend berfluktuatif yaitu sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai LQ pada tahun 2012, 2020 dan 2021 masuk pada kategori sektor basis ($LQ > 1$) namun pada tahun 2013-2019 memiliki nilai LQ dibawah 1 yang berarti dikategorikan sebagai sektor non basis ($LQ < 1$) namun apabila di rata-rata sektor tersebut memiliki nilai LQ 0.95 yang termasuk dalam kategori sektor non basis.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk mengetahui cepat atau lambatnya pertumbuhan sektor ekonomi dan mengetahui sektor yang memiliki daya saing yang kuat atau lemah di suatu wilayah. Selain itu, analisis Shift Share ini di gunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor ekonomi di wilayah tertentu terhadap wilayah yang lebih luas sebagai acuan.

Tabel 2.

Komponen Pertumbuhan Tingkat Provinsi (PN), Pertumbuhan Proporsioanl (PP), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dan Pergeseran Bersih (PB)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan Provinsi	Pertumbuhan Proporsional	Pertumbuhan Pangsa Pasar	Pergeseran Bersih
	$PN_{ij} = Y_{ij} \times R_a$	$PP_{ij} = Y_{ij} \times (R_i - R_a)$	$PPW_{ij} = Y_{ij} \times (r_{ij} - R_i)$	$Pb_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	161638.75	306147.62	-365079.29	-58931.67
B. Pertambangan dan Penggalian	263130.00	-267512.17	-277042.78	544554.96
C. Industri Pengolahan	106840.41	-27808.94	47679.83	19870.89
D. Pengadaan Listrik dan Gas	337.01	3781.53	-154.50	3627.03
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	625.49	2059.16	-939.15	1120.01
F. Konstruksi	67478.59	104914.50	161751.81	266666.31
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	60104.34	148806.80	-45268.85	103537.95
H. Transportasi dan Pergudangan	10718.57	17221.28	2432.38	19653.66
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2981.77	8964.14	-5132.69	3831.45
J. Informasi dan Komunikasi	8525.54	50901.07	253.94	51155.00
K. Jasa Keuangan	5018.49	8793.81	-219.56	8574.25
L. Real Estate	8399.39	12646.11	5103.48	17749.59
M,N Jasa Perusahaan	140.51	70.38	-183.13	-112.75
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26176.08	11751.93	-15386.91	-3634.98
P. Jasa Pendidikan	18196.58	117253.14	-41682.57	75570.57
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	162.64	1469.92	-338.56	1131.36
R,S,T,U Jasa Lainnya	5256.82	18563.95	-8218.26	10345.69
TOTAL (Juta Rupiah)	745730.97	518024.22	-542424.81	24400.59

Berdasarkan Tabel Komponen Pertumbuhan Tingkat Provinsi (PN), Pertumbuhan Proporsioanl (PP), Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) dan Pergeseran Bersih (PB) diatas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

Komponen Pertumbuhan Tingkat Provinsi

Nilai Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur (PN_{ij}), tahun 2012–2021 telah mempengaruhi peningkatan PDRB di Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar Rp 745.730.972.871,- menunjukkan nilai positif untuk semua sub sektor ekonomi, ini artinya ketika pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Kalimantan Timur adalah positif, maka akan memberikan dampak pertumbuhan yang positif juga bagi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara dan sektor ekonomi yang mendapat dampak terbesar dari pertumbuhan ekonomi tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yakni sebesar Rp 263.129.995.890,-, hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan pertumbuhan PDRB atau perubahan kebijakan di tingkat provinsi, maka sektor pertambangan dan penggalian berdampak sangat signifikan terhadap kemampuannya dalam pembentukan PDRB. Sebaliknya sektor dengan nilai PN_{ij} terendah adalah sektor jasa perusahaan yaitu sebesar Rp 140.508.804,-.

Komponen Pertumbuhan Proporsional

Komponen ini sebenarnya menunjukkan perbandingan antara pertumbuhan tiap sektor ekonomi dengan pertumbuhan total ditingkat Provinsi dan dampaknya terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di bawah. Secara keseluruhan PDRB tahun 2012-2021 di Kabupaten Penajam Paser Utara naik sebesar Rp 518.024.228.503,-. Ada dua sektor ekonomi yang bertanda negatif ($PPij < 0$) atau pertumbuhannya lamban yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp -267,512,174,294.98 dan sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar Rp -2,780,894,1506.51. Hal ini terjadi karena ditingkat Provinsi pertumbuhan sektor-sektor tersebut mengalami perlambanan sehingga memberikan dampak pertumbuhan yang lamban terhadap sektor-sektor yang sama di Kabupaten Penajam Paser Utara, dan sebaliknya lima belas sektor yang lain menunjukkan pertumbuhan yang positif sehingga memberikan efek pertumbuhan yang cepat terhadap sektor-sektor yang sama di Kabupaten Penajam Paser Utara ($PPij > 0$). Sektor ekonomi yang memiliki PP terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan angka Rp 306.147.623.186,- disusul ditempat kedua dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan Rp 148.806.800.879,- Sedangkan, sektor yang memiliki PP terendah yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai minus Rp 267.512.174.294,- disusul sektor industri pengolahan sebesar minus Rp 27.808.941.506,-.

Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij)

Rasio atau komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah menunjukkan daya saing tiap-tiap sektor ekonomi ditingkat bawah terhadap sektor ekonomi di tingkat atas. Apabila $PPWij > 0$ atau bertanda positif (+) maka sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing sangat kuat terhadap daerah di atasnya, dan sebaliknya bila bertanda negatif (-) atau $PPWij < 0$ berarti sektor tersebut tidak memiliki daya saing terhadap daerah di atasnya. Pengaruh daya saing ini menyebabkan secara agregat PDRB Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2012–2021 menurun sebesar minus Rp 542.424.811.375. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat lima sektor di Kabupaten Penajam Paser Utara yang memiliki daya saing terhadap sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Real Estate ($PPWij > 0$), sementara dua belas sektor lainnya bertanda negatif ($PPWij < 0$) artinya sektor-sektor ekonomi tersebut tidak memiliki daya saing terhadap sektor-sektor yang sama di Provinsi Kalimantan Timur. Sektor terbesar yang memiliki daya saing yang lemah dan berdampak besar terhadap penurunan agregat Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar minus Rp 365.079.291.133,-. Sedangkan sektor yang memiliki daya saing yang kuat adalah sektor konstruksi dengan Rp 161.751.809.571,- disusul berikutnya sektor industri pengolahan yaitu sebesar Rp 47.679.827.914,.

Pergeseran Bersih (PBij)

Nilai pergeseran bersih (net shift) atau disingkat dengan PB diperoleh dari penjumlahan komponen $PPij$ dan $PPWij$ di setiap sektor ekonomi. Komponen ini bertujuan untuk mendapatkan sektor dengan pertumbuhan yang progresif atau maju, artinya benar-benar memiliki pertumbuhan yang positif (+). Dari hasil perhitungan Pada periode tahun 2012 – 2021 terdapat tiga belas sektor ekonomi yang bertanda positif (+) atau $PBij > 0$ yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; sektor Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa Lainnya dimana Sektor-sektor ekonomi ini memiliki pertumbuhan yang progresif (positif) atau merupakan sektor yang maju. Nilai $Pbij$ positif terbesar terdapat pada sektor konstruksi yaitu Rp 266.666.308.915,-. Sebaliknya ada empat sektor ekonomi yang memiliki tanda negatif (-) $PBij < 0$ artinya sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki pertumbuhan yang lamban, dimana sektor dengan PB negatif paling besar adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar minus Rp 544.554.955.890,- Secara keseluruhan PB Kabupaten Penajam Paser Utara menunjukkan perlambatan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dengan nilai PB minus Rp 24.400.592.871,-.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi kelas merupakan analisis yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara berdasarkan struktur pertumbuhannya. Matriks kelas digunakan untuk melakukan pengelompokan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai

distribusi. Tipologi Klassen mendasarkan pengelompokkan suatu sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah (atau nasional) yang menjadi acuan dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah dengan nilai rata-ratanya di tingkat yang lebih tinggi (daerah acuan atau nasional). Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah.

Tabel 3.
Hasil Analisis Klasifikasi Sektoral Tipologi Klassen

Distribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$s_i > s$	$s_i < s$
$s_{ki} > s_k$	<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Listrik dan Gas - Konstruksi - Real Estate 	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (stagnan sector):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa Lainnya
	$s_{ki} < s_k$	<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Transportasi dan Pergudangan - Informasi dan Komunikasi

Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian.

Pengembangan kebijakan ekonomi pada saat ini diarahkan pada sektor ekonomi unggulan yang berhubungan erat dengan kepentingan masyarakat luas dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumberdaya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap penambahan pemasukan bagi suatu daerah. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi, hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah yaitu diantaranya:

Sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi;

Sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relative besar;

Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang; dan

Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Untuk melihat sektor unggulan yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara, maka digunakan acuan 3 (tiga) alat analisis yang telah dilakukan yaitu analisis LQ, analisis Shift Share dan analisis Tipologi Klassen. Penentuannya dapat dilakukan melalui overlay (gabungan) dari ketiga analisis tersebut. Koefisien dari ketiga analisis tersebut disamakan dengan menggunakan tanda positif (+) dan negatif (-). Nilai LQ positif berarti nilainya lebih dari 1 sedangkan negatif berarti nilainya kurang dari 1. Sedangkan untuk Shift Share bernilai positif apabila PP dan PW positif, Shift Share bernilai negatif apabila salah satu atau dua - duanya negatif. Selanjutnya untuk analisis Tipologi Klassen akan bernilai positif apabila ada di kuadran 1 dan bernilai negatif apabila ada diluar kuadran 1. Identifikasi overlay tersebut jika ketiganya positif (+++) maka dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan Kabupaten Penajam Paser Utara.

Hasil overlay dapat mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang benar-benar memiliki potensi paling menonjol dan menjadi sektor unggulan sehingga dapat menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara karena memiliki potensial baik dari sisi pertumbuhan maupun kontribusinya. Sektor konstruksi dan sektor real estate merupakan sektor unggulan di Kabupaten Penajam Paser Utara karena dari ketiga penilaian hasilnya positif. Sektor konstruksi dan sektor real estate merupakan sektor basis, sektor yang maju dan tumbuh dengan cepat, serta sektor yang berspesialisasi dan tumbuh lebih cepat dibandingkan tingkat di atasnya yaitu Provinsi Kalimantan Timur. Overlay perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Overlay LQ, Shift Share dan Tipologi Klassen Perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara

Lapangan Usaha	Location Quotient (LQ)	Shift Share	Tipologi Klassen
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	-	-
B. Pertambangan dan Pengalihan	-	-	-
C. Industri Pengolahan	-	-	-
D. Pengadaan Listrik dan Gas	+	-	+
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	-	-
F. Konstruksi	+	+	+
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	-	-
H. Transportasi dan Pergudangan	-	+	-
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-
J. Informasi dan Komunikasi	-	+	-
K. Jasa Keuangan	-	-	-
L. Real Estate	+	+	+
M,N Jasa Perusahaan	-	-	-
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	-	-
P. Jasa Pendidikan	+	-	-
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-
R,S,T,U Jasa Lainnya	+	-	-

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dari Sembilan sektor basis hanya ada dua sektor yang termasuk dalam sektor unggulan yaitu sektor konstruksi dan sektor real estate sedangkan sektor basis lainnya berada pada kuadran II yaitu sektor dengan tingkat pertumbuhan cepat tetapi tidak berdaya saing dan merupakan sektor maju tetapi tertekan. Sektor-sektor tersebut belum mampu menjadi sektor unggulan Kabupaten Penajam Paser Utara. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Sumber daya alam, Teknologi, Akses wilayah, Pasar, Sentra produksi, Tenaga kerja dan Kebijakan pemerintah.

Selain permasalahan-permasalahan tersebut terdapat juga permasalahan lain yaitu belum adanya hilirisasi industri. Hilirisasi merupakan suatu strategi untuk meningkatkan nilai tambah komoditas yang kita miliki. Dengan adanya hilirisasi, kedepannya komoditas yang diekspor bukan lagi berupa bahan baku, tetapi berupa barang setengah jadi atau barang jadi. Hilirisasi industri penting untuk dilakukan mengingat kekayaan sumber daya alam Kabupaten Penajam Paser Utara yang melimpah. Sampai dengan saat ini hilirisasi industri di Kabupaten penajam Paser Utara belum dilaksanakan secara optimal.

Dengan adanya hilirisasi, diharapkan potensi-potensi komoditi yang dimiliki Kabupaten Penajam Paser utara dapat diekspor keluar daerah dengan nilai jual yang lebih tinggi sehingga mampu

mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas penyerapan tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mewujudkan hilirisasi industri di kabupaten Penajam Paser Utara tentu memerlukan lebih banyak investasi yang masuk, oleh karena itu diperlukan kerja keras dari Pemerintah Daerah maupun masyarakat untuk dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di kabupaten Penajam Paser Utara.

Sektor yang banyak menarik minat Investor di wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu sektor pertambangan, sektor tanaman pangan dan perkebunan, sektor kehutanan, sektor transportasi dan komunikasi serta sektor perdagangan, reparasi dan pergudangan. Lima sektor tersebut sebagian besar merupakan sektor primer yang pola industrinya merupakan industri eksploitasi bahan mentah. Kedepannya perlu upaya pengembangan investasi berupa hilirisasi industri atau ekstraksi bahan mentah menjadi produk turunan agar manfaat yang diperoleh menjadi lebih besar secara ekonomi.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah maupun Stakeholder untuk mendorong sektor-sektor ekonomi menjadi sektor unggulan Kabupaten Penajam Paser Utara dimasa mendatang yaitu sebagai berikut:

Menetapkan kebijakan-kebijakan seperti penetapan standar harga, penetapan peraturan daerah terkait alih fungsi lahan dan meningkatkan anggaran untuk mendukung pelaksanaan kebijakan;

Meningkatkan aksesibilitas transportasi, komunikasi dan pelayanan;

Membuat suatu terobosan inovasi untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan;

Hilirisasi Industri, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual komoditas, memperkuat struktur industri, menyediakan lebih banyak lapangan pekerjaan, serta meningkatkan peluang usaha di dalam suatu wilayah;

Menetapkan pangsa pasar suatu produk agar komoditi olahan pasca panen dapat terdeteksi muaranya;

Membangun iklim investasi yang sehat, seperti memangkas birokrasi perizinan yang berbelit-belit, memberikan insentif kemudahan berusaha, mendorong peran SATGAS percepatan berusaha untuk tetap mengawasi pelaksanaan investasi; dan

Melakukan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, rehabilitasi dan mekanisasi.

Peran dari Pemerintah adalah bagaimana menggerakkan sektor-sektor ekonomi agar menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Penajam Paser Utara dengan mengimplikasikan kebijakan-kebijakan yang dapat menarik minat para Investor untuk melakukan investasi sehingga pembangunan daerah dapat meningkat dan pada akhirnya dapat tercapai pengembangan wilayah yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori sektor basis di Kabupaten Penajam Paser Utara periode tahun 2012 - 2021 sebanyak sembilan sektor yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor tersebut selama tahun 2012-2021 memiliki nilai $LQ > 1$, yang berarti sektor-sektor tersebut adalah sektor basis yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor basis dengan nilai rata-rata indeks LQ terbesar yaitu 3,22.

Dari hasil analisis Shift Share, diketahui bahwa sektor ekonomi yang berpotensi menjadi sektor unggulan di Kabupaten Penajam Paser Utara adalah Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi dan Sektor Real Estate. Keempat sektor tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki pertumbuhan yang cepat (dilihat dari nilai pertumbuhan proporsionalnya) dan memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Timur (dilihat dari nilai pertumbuhan pangsa pasarnya). Sektor Kontruksi merupakan sektor dengan nilai pergeseran bersih terbesar yaitu 266.666,31.

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki tiga sektor yang masuk dalam kategori kuadran I yaitu merupakan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sektor). Sektor yang termasuk dalam kategori sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Kontruksi serta Sektor Real Estate. Ketiga sektor tersebut mempunyai nilai $s_i > s$ dan nilai $s_{ki} > s_k$.

Sektor Kontruksi dan Sektor Real Estate merupakan sektor yang mempunyai hasil positif pada tiga analisis yaitu analisis Locatient Quotient (LQ), analisis Shift Share dan analisis Tipologi Klassen. Hal ini mengidentifikasi bahwa kedua sektor tersebut benar-benar memiliki potensi paling menonjol untuk menjadi sektor unggulan sehingga dapat menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Penajam Paser Utara karena memiliki potensial baik dari sisi pertumbuhan maupun kontribusinya. Sektor Konstruksi dan Sektor Real Estate di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan sektor basis, sektor yang maju dan tumbuh dengan cepat, serta sektor yang berspesialisasi dan tumbuh lebih cepat dibandingkan tingkat Provinsi Kalimantan Timur.

Sektor Kontruksi dan Sektor Real Estate sebagai sektor unggulan dan potensial diharapkan mampu menjadi sektor penggerak perekonomian di Kabupaten Penajam Paser Utara sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengimplikasikan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah yang dapat menarik minat para Investor untuk melakukan investasi sehingga pembangunan daerah dapat meningkat dan pada akhirnya akan tercapai pengembangan wilayah yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmitha, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. hal 4. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. 2021. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Penajam Paser Utara Menurut Lapangan Usaha 2016-2020. Penajam.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. 2021. Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2021. Penajam.
- Bhuiya, Md Musfiqur Rahman and Labib, S. Methodological Analysis of Regional Economy and Employment: Extended Shift-Share for Dhaka District 2013. INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS, SOCIAL AND SCIENTIFIC RESEARCH ISSN: 2309-7892, Page: 44-52, Volume 01, Issue 01, July-December 2013, Available at SSRN:
<https://ssrn.com/abstract=3522187> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3522187>
- Hatta, Muhammad. 2019. Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 2, Nomor 3, Desember 2019.
<http://dx.doi.org/10.31850/economos.v2i3.552>
- Hutapea, Ayuna. 2020. Analisis sektor basis dan non basis serta daya saing ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 20, No 03. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/issue/view/2700>
- Mamola, Randi. 2021. Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analytical Hierarchy Process (AHP) Dengan Pendekatan Sektoral Economic Analysis di Provinsi Banten. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 31-46. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/inspire/article/view/4853>
- Muta'ali, L. (2011). *Kapita Selekta Pengembangan Wilayah*. Hal 93. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Pesurnay, Railen Tinscha. 2018. Analisis Tipologi Klassen dan Penentu Sektor Unggulan di Kota Ambon – Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi PELUANG*. Vol 12, No 1 (2018)
<https://ojs.ukim.ac.id/index.php/peluang/issue/view/2/showToc>
- Putra, M.F. 2011. *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif*. Universitas Brawijaya (UB) Press. Cetakan Pertama. April 2011. Malang.
- Rahayu, E., & Santoso, E.B. (2014). Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol.3(2). Pp. 290-295.
<http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7296/2088>

- Risdiantanti,Zaniar.2020. Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-2018. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/28390>
- Rohmah, S.2021. Anaisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019. INDEPENDENT : Journal of Economics, 1(2), 141-157. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/40333>
- SAMOSIR, Hillary Irene; PRIMANDHANA, Wiwin Priana; WAHED, Mohammad. Analisis Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Solo dan Semarang Provinsi Jawa Tengah dan Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Syntax Idea, [S.l.], v. 3, n. 5, p. 1094-1106, may 2021. ISSN 2684-883X. Available at: <<https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1196>>. Date accessed: 12 june 2022. doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1196>.
- Setiono, Dedi N.S. (2011). Ekonomi Pengembangan Wilayah: Teori dan Analisis. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi. USU Press. Medan
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang
- Sjafrizal. 2016. Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono 2015.Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Alfabeta. Bandung
- Sugiyono.2011.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta.Bandung
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi Teori Pengantar. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sundaro.Hendrianto.2019.Analisis pengembangan wilayah Kota Semarang berbasis potensi unggulan daerah.Jurnal RIPTEK.Vol 13 (1).29-38. <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/47/46>
- Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2010. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. jakarta.
- Tarigan, Robinson. (2014), Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014, Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). UUP STIM YKPN. Yogyakarta.